

Pengaruh Opini Audit, *Financial Distress*, dan Ukuran Perusahaan terhadap *Auditor Switching* (Studi pada Perusahaan Sektor Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2017 – 2021)

Effect Of Audit Opinion, Financial Distress and Company Size on Auditor Switching (Study on Consumer Goods Sector Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange in 2017 – 2021)

Fernanda Andrian Yusuf¹, Annisa Nurbaiti², Galuh Tresna Murti³

¹ Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Telkom, Indonesia
fernandaandrian@student.telkomuniversity.ac.id

² Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Telkom, Indonesia
annisanurbaiti@telkomuniversity.ac.id

³ Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Telkom, Indonesia
galuht@telkomuniversity.ac.id

Abstrak

Peraturan Pemerintah No.20 Tahun 2015 pasal 11 ayat (1) tentang Praktik Akuntan Publik menyebutkan pemberian jasa audit atas informasi keuangan historis terhadap entitas oleh akuntan publik dibatasi 5 tahun. Sektor perusahaan yang tercatat di BEI melakukan *auditor switching*, termasuk sektor industri barang konsumsi. Sektor industri barang konsumsi melakukan *auditor switching* selama periode 2017-2021. Tujuan penelitian adalah mengetahui pengaruh opini audit, *financial distress*, dan ukuran perusahaan terhadap *auditor switching* pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI tahun 2017-2021. Populasi penelitian sejumlah 51 perusahaan. Jumlah sampel penelitian adalah 40 perusahaan diperoleh menggunakan teknik *purposive sampling* dan model regresi logistik. Hasil penelitian secara simultan opini audit, *financial distress*, dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *auditor switching* pada perusahaan sektor barang konsumsi yang terdaftar di BEI tahun 2017-2021. Secara parsial opini audit dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *auditor switching* pada perusahaan sektor barang konsumsi yang terdaftar di BEI tahun 2017-2021. *Financial distress* berpengaruh positif terhadap *auditor switching* pada perusahaan sektor barang konsumsi yang terdaftar di BEI tahun 2017-2021. Peneliti berharap dapat memperluas variabel penelitian, sehingga ilmu pengetahuan dapat berkembang dan dapat dijadikan referensi dalam pengambilan keputusan bagi investor dan perusahaan.

Kata kunci- *auditor switching*, opini audit, *financial distress*, dan ukuran perusahaan

Abstract

Government Regulation No. 20 of 2015 article 11 paragraph (1) concerning the Practice of Public Accountants states that the provision of audit services on historical financial information to entities by public accountants is limited to 5 years. The corporate sector listed on the IDX performs *auditor switching*, including the consumer goods industry sector. The consumer goods industry sector is conducting *auditor switching* during the 2017-2021 period. The research objective was to determine the effect of audit opinion, financial distress, and company size on *auditor switching* in consumer goods industry sector companies listed on the IDX in 2017-2021. The research population is 51 companies. The number of research samples is 40 companies obtained using *purposive sampling* techniques and logistic regression models. The results of the study simultaneously audit opinion, financial distress, and company size have an effect on *auditor switching* in consumer goods sector companies listed on the IDX in 2017-2021. Partially, audit opinion and company size have no effect on *auditor switching* in consumer goods sector companies listed on the IDX in 2017-2021. Financial distress has a positive effect on *auditor switching* in consumer goods sector companies listed on the IDX in 2017-2021. Researchers hope to expand research variables, so that knowledge can develop and can be used as a reference in making decisions for investors and companies.

Keywords- auditor switching, audit opinion, financial distress, and company size

I. PENDAHULUAN

Peraturan Pemerintah No. 20 Tahun 2015 pasal 11 ayat (1) tentang Praktik Akuntan Publik menyebutkan bahwa pemberian jasa audit atas informasi keuangan historis terhadap suatu entitas oleh seorang akuntan publik dibatasi paling lama untuk lima tahun buku berturut-turut. Pergantian auditor dilakukan oleh perusahaan di semua sektor. Salah satu sektor yang melakukan pergantian auditor yaitu sektor industri barang konsumsi. Berikut adalah tabel pergantian auditor pada perusahaan sektor tersebut selama tahun 2017-2021.

Tabel 1. Pergantian Auditor pada Perusahaan Sektor Tahun 2017-2021

Nama Perusahaan	Tahun					Jumlah Pergantian
	2017	2018	2019	2020	2021	
PT. Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk (AISA)	Didik Wahyudianto	Tjun Tjun	Tjun Tjun	Jul Edy Siahaan	Hermawan Setyadi	3
Campina Ice Cream Industry Tbk, PT (CAMP)	Drs. Edi Sutjahyo, Ak. MM	Drs. Edi Sutjahyo, Ak. MM	Drs. Edi Sutjahyo, Ak. MM	Drs. Agus Subyantara, Ak. M.M, CA, CPA	Drs. Friyanto	2
Prima Cakralawa Abadi Tbk (PCAR)	Drs. Doddy Hapsoro, CA., CPA	Petrus Dharmanto Chandradinata, CPA	Drs. Sugiarto, M.ACC., CPA, CA	Drs. Sugiarto, M.ACC., CPA, CA	Drs. Sugiarto, M.ACC., CPA, CA	2
Kimia Farma (Persero) Tbk (KAEF)	Drs. Djarwoto, AK., CPA	Drs. Hartono, AK., CPA	Deddi Sukrisnadi	Iskariaman Supardjo, CPA	Leknor Joni, CPA	4
Kalbe Farma Tbk (KLBF)	Sinarta	Sinarta	Sinarta	Arief Somantri	Arief Somantri	2

Perusahaan yang melakukan pergantian auditor salah satunya yaitu PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk pada tahun 2021 yang sebelumnya dilakukan oleh Jul Edy Siahaan menjadi Hermawan Setyadi pada tahun 2021. Perusahaan lainnya yang melakukan pergantian auditor yaitu PT. Campina Ice Cream Industry Tbk pada tahun 2021 yang sebelumnya dilakukan oleh Drs. Agus Subyantara menjadi Drs. Friyanto pada tahun 2021. Perusahaan lainnya yang melakukan pergantian auditor yaitu PT. Prima Cakralawa Abadi Tbk tahun 2019 yang sebelumnya dilakukan oleh Petrus Dharmanto Chandradinata menjadi Drs. Sugiarto, M.ACC, CPA, CA pada tahun 2019. Perusahaan lainnya yang melakukan pergantian auditor yaitu PT Kimia Farma Tbk pada tahun 2018 yang sebelumnya dilakukan oleh Drs. Djarwoto, Ak., CPA menjadi Drs. Hartono, Ak., CPA pada tahun 2018. Perusahaan lainnya yang melakukan pergantian auditor salah satunya adalah PT. Kalbe Farma Tbk yang melakukan pergantian auditor pada tahun 2019 yang sebelumnya dilakukan oleh Sinarta menjadi Arief Somantri pada tahun 2019.

Terdapat banyak faktor yang mempengaruhi *auditor switching*, salah satunya yaitu opini audit (Amalia, 2019). Setiap perusahaan tentunya ingin mendapatkan opini wajar dari auditor, agar dapat menarik investor. Opini audit dapat memicu perusahaan mengganti auditornya ketika opini yang diberikan oleh auditor tidak sesuai dengan keinginan manajemen perusahaan (Faradila & Yahya, 2016). Faktor lain yang mempengaruhi *auditor switching* adalah *financial distress*. Perusahaan cenderung untuk melakukan *auditor switching* yang disebabkan oleh tingginya tingkat *financial distress* suatu perusahaan dibandingkan dengan perusahaan yang memiliki tingkat *financial distress* yang rendah (Rahmi et al., 2019). Faktor terakhir yang berpengaruh terhadap *auditor switching* dalam penelitian ini adalah ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan suatu perusahaan semakin besar akan sulit memantau tindakan yang dilakukan manajemen sehingga memerlukan kantor akuntan publik yang tingkat independensi yang tinggi dan sesuai dengan ukuran perusahaan tersebut.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Opini Audit, *Financial Distress*, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap *Auditor Switching* (Studi Pada Perusahaan Sektor Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2017 – 2021)”.

II. TINJAUAN LITERATUR

A. Dasar Teori

1. Teori Agensi

Prinsip dari teori agensi yaitu adanya kontrak kerja sama di antara agen dengan prinsipal. Teori keagenan dapat menyebabkan terjadinya konflik antara agen dan prinsipal. Agen dan prinsipal sama-sama berasumsi bahwa mereka sama-sama berhak atas kepentingan mereka sendiri. Adanya perbedaan kepentingan antara agen dan prinsipal menimbulkan adanya asimetri informasi. Dalam teori ini, auditor independen berperan sebagai pihak penengah antara prinsipal dan agen. Auditor juga berfungsi untuk mengurangi biaya yang timbul akibat perilaku mementingkan diri sendiri yang dilakukan oleh agen. Dengan adanya kegiatan audit setiap tahun, maka laporan keuangan yang dihasilkan tetap *reliable*.

2. Auditor Switching

Auditor switching merupakan perpindahan Akuntan Publik dan Kantor Akuntan Publik yang dilakukan oleh perusahaan karena adanya rotasi auditor maupun Kantor Akuntan Publik (Soraya & Haridhi, 2017). *Auditor switching* dapat bersifat *mandatory* maupun *voluntary*. *Auditor switching* ini dilakukan untuk menjaga independensi dari auditor eksternal agar dapat melakukan tugasnya secara objektif. *Auditor switching* pada penelitian ini menggunakan variabel dummy. Pada perusahaan yang mengganti auditornya, maka akan diberi kode 1. Apabila perusahaan tidak mengganti auditornya, maka akan diberi kode 0 (Rahmi et al., 2019).

3. Opini Audit

Opini audit adalah suatu pernyataan profesional sebagai kesimpulan dari kesimpulan yang diambil oleh auditor berkaitan dengan kewajaran informasi menyeluruh yang telah disajikan dalam laporan keuangan entitas yang diauditnya (Manurung et al., 2021). Opini audit dapat menjadi acuan bagi manajemen untuk mengambil keputusan yang berguna bagi kelangsungan hidup perusahaan. Opini audit dalam penelitian ini menggunakan variabel dummy. Kode 0 akan diberikan kepada perusahaan yang memiliki opini audit wajar tanpa pengecualian. Sedangkan kode 1 akan diberikan kepada perusahaan yang memperoleh opini selain opini wajar tanpa pengecualian (Fauziyah et al., 2019).

4. Financial Distress

Financial distress merupakan ketidaksehatan kondisi keuangan suatu perusahaan maupun kesulitan keuangan yang dimiliki oleh perusahaan, sehingga ada kemungkinan perusahaan untuk mengalami kebangkrutan (Naili & Primasari, 2020). Pada kondisi ini, perusahaan akan mengalami kondisi mulai dari kesulitan keuangan yang ringan, misalnya masalah likuiditas sampai dengan kesulitan keuangan yang berat seperti tidak solvable dan bangkrut. Menurut (Nur Ika Effendi et al., 2022). Pada penelitian ini, variabel *financial distress* akan diproses dengan model Altman Z-score. Berikut adalah rumus dari model tersebut (Rahmi et al., 2019).

$$Z = 1,2X_1 + 1,4X_2 + 3,3X_3 + 0,6X_4 + 1,0X_5$$

5. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan skala yang pengukurannya menggunakan total aset yang dimiliki oleh perusahaan, yang menunjukkan besar kecilnya ukuran perusahaan tersebut. Seiring dengan pertumbuhan perusahaan, kebutuhan dana juga akan semakin meningkat. Oleh karena itu, perusahaan memilih untuk menggunakan dana eksternal untuk menambah jumlah modalnya (Sujai et al., 2022). Ukuran perusahaan menggambarkan kemampuan keuangan perusahaan pada periode tertentu. Ukuran perusahaan dalam penelitian ini diukur dari jumlah total aset yang dimiliki oleh perusahaan sampel. Jumlah aset tersebut kemudian ditransformasikan ke dalam bentuk logaritma natural. Berikut adalah rumus dari ukuran perusahaan (Fauziyah et al., 2019).

$$\text{Ukuran Perusahaan} = (\text{Ln}) \text{ Total aset}$$

B. Kerangka Pemikiran

1. Pengaruh Opini Audit terhadap Auditor switching

Opini audit disampaikan oleh auditor setelah melalui proses audit dan auditor telah melakukan penilaian atas kewajaran laporan keuangan. pernyataan dari auditor dapat berpengaruh terhadap pandangan dan penilaian dari investor mengenai kinerja manajemen dalam melakukan pengelolaan pada perusahaan. Auditor yang tidak memberikan opini wajar dengan pengecualian dapat menyebabkan perusahaan mengganti auditor tersebut dengan auditor lain agar perusahaan mendapatkan opini yang diinginkan (Rahmi et al., 2019). Peneliti memprediksi bahwa opini audit berpengaruh positif terhadap *auditor switching*. Penelitian terdahulu yang sejalan dengan teori tersebut yaitu penelitian (Muaqilah et al., 2021) yang menemukan bahwa opini audit berpengaruh positif terhadap

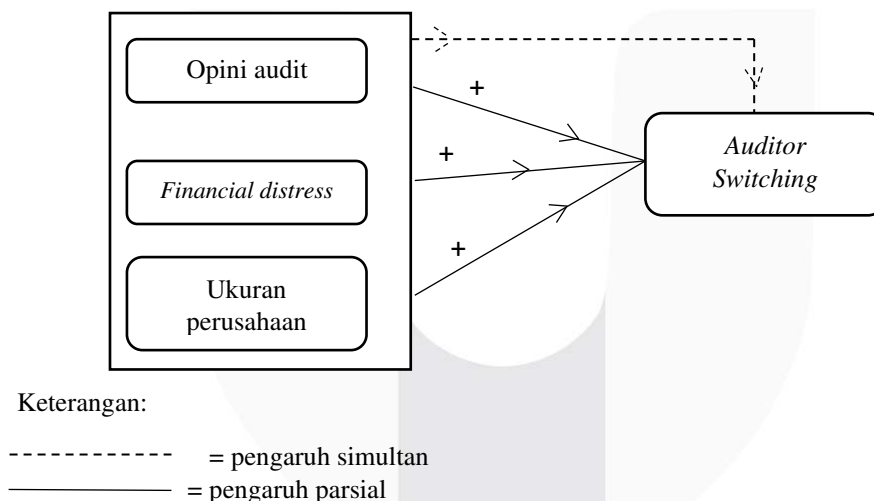
auditor switching. Penelitian (Kaamilah et al., 2020) juga menemukan bahwa opini audit memiliki pengaruh positif terhadap *auditor switching*.

2. Pengaruh *Financial distress* terhadap *Auditor switching*

Perusahaan yang mengalami kebangkrutan dan perusahaan yang sedang berada pada kondisi keuangan yang tidak sehat cenderung akan menggunakan auditor yang berindependensi tinggi agar kepercayaan diri perusahaan meningkat di mata investor dan kreditur untuk mengurangi risiko litigasi. Ketidakmampuan perusahaan dalam membayar *fee* audit yang ditetapkan oleh auditor juga dapat membuat perusahaan mengganti auditor dengan *fee* audit yang lebih rendah (Fauziyah et al., 2019). Peneliti memprediksi bahwa variabel *financial distress* memiliki pengaruh positif terhadap *auditor switching*. Penelitian terdahulu yang sejalan dengan teori tersebut yaitu penelitian (Sima & Badera, 2018) yang menemukan bahwa *financial distress* berpengaruh positif terhadap *auditor switching*. Penelitian dari (Dharmasari & Suardana, 2021) juga menemukan bahwa *financial distress* berpengaruh positif terhadap *auditor switching*.

3. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap *Auditor switching*

Apabila ukuran perusahaan meningkat, maka hal tersebut akan menyulitkan manajemen pemilik modal untuk mengawasi kegiatan operasionalnya. Peningkatan ukuran perusahaan akan membuat kompleksitas usahanya semakin rumit, sehingga diperlukan auditor yang memiliki kemampuan memadai. Pemilik akan kesulitan untuk mengawasi tindakan manajemen yang berusaha memaksimalkan keuntungan pribadi daripada keuntungan pemilik (Halim, 2021). Oleh karena itu, peningkatan ukuran perusahaan cenderung akan membuat perusahaan mengganti auditornya. Peneliti memprediksi bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap *auditor switching*. Penelitian terdahulu yang sejalan dengan teori tersebut yaitu penelitian (Halim, 2021) yang menemukan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap *auditor switching*. Pratiwi dan Muliarta (2019) juga menemukan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap *auditor switching*.



Gambar 1. Kerangka Pemikiran (*Sumber*: Data diolah oleh peneliti)

C. Hipotesis Penelitian

Hipotesis dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

- H₁: Opini audit, *financial distress*, dan ukuran perusahaan berpengaruh simultan terhadap *auditor switching* pada perusahaan sektor barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017 – 2021.
- H₂: Opini audit berpengaruh positif terhadap *auditor switching* pada perusahaan sektor barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017 – 2021.
- H₃: *Financial distress* berpengaruh positif terhadap *auditor switching* pada perusahaan sektor barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017 – 2021.
- H₄: Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap *auditor switching* pada perusahaan sektor barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017 – 2021

III. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif, yaitu metode penelitian yang didasarkan pada filsafat positivisme, yang digunakan untuk meneliti populasi atau sampel yang telah ditetapkan, data analisis data yang bersifat statistik/kuantitatif, dan bertujuan untuk menguji hipotesis yang telah dibangun (Sugiyono, 2018). Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor barang konsumsi yang terdaftar di BEI dari 2017 sampai 2021 yang berjumlah 51 perusahaan. Empat puluh perusahaan sampel dalam penelitian ini didapatkan dari teknik *purposive sampling*. Teknik analisis dalam penelitian ini adalah analisis regresi logistik dengan persamaan sebagai berikut.

$$\text{Ln} \frac{1}{1-\text{switch}} = \beta_0 + \beta_1 \text{OA} + \beta_2 \text{FD} + \beta_3 \text{UKP} + e$$

Keterangan:

$\text{Ln} \frac{1}{1-\text{switch}}$	= prediksi <i>auditor switching</i>
β_0	= konstanta
OA	= Opini Audit
FD	= <i>Financial distress</i>
UKP	= Ukuran Perusahaan
$\beta_{1,2}$	= koefisien masing-masing variabel
e	= error term

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Statistik Deskriptif

Berikut adalah statistik deskriptif variabel berskala rasio.

Tabel 2. Statistik deskriptif variabel skala rasio

	Mean	Std. Deviasi	Max	Min
<i>Financial distress</i>	4,45	1,57	9,91	1,26
Ukuran Perusahaan	28,76	1,49	32,13	25,80

Sumber: data diolah oleh peneliti (2022)

Berdasarkan tersebut nilai rata-rata variabel *financial distress* sebesar 4,45 dengan standar deviasi sebesar 1,57. Pada kondisi tersebut nilai rata-rata lebih besar dari nilai standar deviasi yang mengartikan bahwa variabel *financial distress* memiliki data yang berkelompok (data penelitian memiliki nilai yang tidak jauh dari nilai rata-rata). Nilai rata-rata variabel ukuran perusahaan sebesar 28,76 dengan standar deviasi sebesar 1,49. Pada kondisi tersebut nilai rata-rata lebih besar dari nilai standar deviasi yang mengartikan bahwa variabel ukuran perusahaan memiliki data yang berkelompok.

Berikut adalah statistik deskriptif dua variabel berskala nominal.

Tabel 3. Statistik deskriptif variabel skala nominal

	1	0
<i>Auditor Switching</i>	50	65
Opini Audit	4	111

Sumber: data diolah oleh peneliti (2022)

Berdasarkan tabel tersebut, perusahaan yang melakukan *auditor switching* (memiliki kode 1) selama tahun 2017-2021 sejumlah lima puluh perusahaan. Sedangkan sisanya sebesar 65 perusahaan tidak melakukan *auditor switching* (memiliki kode 0). Perusahaan yang memiliki opini audit wajar tanpa pengecualian dan wajar tanpa pengecualian dengan paragraf penjelas selama tahun 2017-2021 sejumlah empat perusahaan. Sedangkan sisanya sebesar 111 perusahaan (memiliki kode 0) memiliki opini audit selain wajar tanpa pengecualian dan wajar tanpa pengecualian dengan paragraf penjelas.

B. Analisis Regresi Logistik

1. Pengujian Kelayakan Model Regresi

Tabel 4. Hosmer and Lemeshow Test

Step	Chi-square	df	Sig.
1	6.796	8	.559

Sumber: Output SPSS 25

Pada tabel di atas diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,559. Nilai signifikansi yang lebih besar dari 0,05 mengartikan bahwa hipotesis 0 diterima dan model regresi mampu digunakan untuk memprediksi nilai observasinya.

2. Menilai Model Fit (-2LogL)

Tabel 5. Iteration History^{a,b,c}

Iteration	-2 Log likelihood	Coefficients Constant
Step 0		
1	157.462	-.261
2	157.462	-.262
3	157.462	-.262

Sumber: Output SPSS 25

Tabel 6. Iteration History^{a,b,c,d}

Iteration	-2 Log likelihood	Constant	Coefficients X1	X2	X3
Step 1					
1	147.338	.553	2.559	.278	-.076
2	146.643	.596	3.721	.295	-.080
3	146.424	.597	4.766	.296	-.081
4	146.346	.597	5.781	.296	-.081
5	146.318	.597	6.787	.296	-.081
6	146.308	.597	7.789	.296	-.081
7	146.304	.597	8.790	.296	-.081
8	146.303	.597	9.790	.296	-.081
9	146.302	.597	10.790	.296	-.081
10	146.302	.597	11.790	.296	-.081
11	146.302	.597	12.790	.296	-.081
12	146.302	.597	13.790	.296	-.081
13	146.302	.597	14.790	.296	-.081
14	146.302	.597	15.790	.296	-.081
15	146.302	.597	16.790	.296	-.081
16	146.302	.597	17.790	.296	-.081
17	146.302	.597	18.790	.296	-.081
18	146.302	.597	19.790	.296	-.081
19	146.302	.597	20.790	.296	-.081
20	146.302	.597	21.790	.296	-.081

Sumber: Output SPSS 25

Tabel 7. Tabel Overall Model Fit

-2 Log likelihood block number 0	157,462
-2 Log likelihood block number 1	146,302

Sumber: data diolah oleh peneliti (2022)

Menurut tabel di atas, nilai -2 log likelihood block number 0 adalah 157,462 dan -2 log likelihood block number 1 adalah 146.302. Nilai tersebut mengalami penurunan, mengartikan bahwa hipotesis dapat diterima dan model yang dihipotesiskan fit dengan data.

3. Koefisien Determinasi

Tabel 8. Koefisien Determinasi

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	146.302 ^a	.092	.124

Sumber: Output SPSS 25

Berdasarkan tabel di atas, nilai *cox & snell R square* adalah 0,092. Nilai tersebut mengartikan bahwa variabel opini audit, *financial distress*, dan ukuran perusahaan dapat menggambarkan pengaruh terhadap *auditor switching* sebesar 9,2%. Sisanya dipengaruhi oleh faktor lain diluar model penelitian.

4. Pengujian Hipotesis Simultan

Tabel 9. Omnibus Tests of Model Coefficients

Step 1		Chi-square	df	Sig.
	Step	11.160	3	.011
	Block	11.160	3	.011
	Model	11.160	3	.011

Sumber: Output SPSS 25

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,11. Nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari 0,05. Artinya, secara simultan opini audit, *financial distress*, dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *auditor switching*.

5. Pengujian Hipotesis Parsial

Tabel 10. Variables in the Equation

		B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Step 1 ^a	X1	21.790	20070.278	.000	1	.999	2906023524.025
	X2	.296	.149	3.950	1	.047	1.344
	X3	-.081	.133	.366	1	.545	.923
	Constant	.597	3.767	.025	1	.874	1.816

Sumber: Output SPSS 25

Berdasarkan tabel diatas, hasil pengujian hipotesis parsial dapat dijelaskan sebagai berikut:

- Nilai signifikansi yang diperoleh variabel opini audit adalah 0,999 dengan nilai beta 21.790. Nilai signifikansi tersebut lebih besar dari 0,05. Artinya, opini audit tidak memiliki pengaruh terhadap *auditor switching*.
- Nilai signifikansi yang diperoleh variabel *financial distress* adalah 0,047 dengan nilai beta 0,296. Nilai signifikansi tersebut lebih besar dari 0,05. Artinya variabel *financial distress* berpengaruh positif terhadap *auditor switching*.
- Nilai signifikansi yang diperoleh variabel ukuran perusahaan adalah 0,545 dengan nilai beta -0,081. Nilai signifikansi tersebut lebih besar dari 0,05. Artinya variabel ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *auditor switching*.

Dari hasil pengujian di atas, maka persamaan yang diperoleh adalah sebagai berikut:

$$\ln \frac{1}{1 - \text{switch}} = 0,597 + 21,790 \text{ OA} + 0,296 \text{ FD} - 0,081 \text{ UKP} + e$$

- Nilai konstanta sebesar 0,597 mengartikan bahwa apabila variabel opini audit, *financial distress*, dan ukuran perusahaan bernilai nol, maka nilai *auditor switching* sebesar 0,597.
- Nilai konstanta opini audit sebesar 21,790 mengartikan bahwa setiap penambahan 1 satuan pada variabel opini audit akan meningkatkan probabilitas perusahaan melakukan *auditor switching* sebesar 21,790.
- Nilai konstanta *financial distress* sebesar 0,296 mengartikan bahwa setiap penambahan 1 satuan pada variabel

- financial distress* akan meningkatkan probabilitas perusahaan melakukan *auditor switching* sebesar 0,296.
- d. Nilai konstanta ukuran perusahaan sebesar -0,081 mengartikan bahwa setiap penambahan 1 satuan pada variabel ukuran perusahaan akan menurunkan probabilitas perusahaan melakukan *auditor switching* sebesar -0,081.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

1. Berdasarkan hasil pengujian simultan opini audit, *financial distress*, dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *auditor switching* pada perusahaan sektor barang konsumsi yang terdaftar di BEI tahun 2017-2021.
2. Opini audit tidak berpengaruh terhadap *auditor switching* pada perusahaan sektor barang konsumsi yang terdaftar di BEI tahun 2017-2021.
3. *Financial distress* berpengaruh positif terhadap *auditor switching* pada perusahaan sektor barang konsumsi yang terdaftar di BEI tahun 2017-2021.
4. Ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *auditor switching* pada perusahaan sektor barang konsumsi yang terdaftar di BEI tahun 2017-2021.

B. Saran

1. Bagi penelitian selanjutnya, disarankan untuk memperluas objek penelitian dan memperluas dan mengembangkan variabel independen lainnya.
2. Bagi perusahaan, hasil penelitian dapat dijadikan sebagai pertimbangan dalam keputusan.
3. Bagi investor, disarankan untuk menjadikan penelitian ini sebagai sumber untuk membuat keputusan investasi.

REFERENSI

- Aini, N., & Yahya, M. R. (2019). Pengaruh *Management Change*, *Financial Distress*, Ukuran Perusahaan Klien, Dan Opini Audit Terhadap *Auditor Switching*. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi (JIMEKA)*, 4(2), 245-258.
- Dharmasari, I. A., & Suardana, K. A. (2021). *The Effect of Financial Distress, Company Growth Rate and Company Complexity on Auditor Switching in Manufacturing Companies*. *American Journal of Humanities and Social Sciences Research (AJHSSR)*, 5(6), 288-194.
- Faradila, Y., & Yahya, M. R. (2016). Pengaruh Opini Audit, Financial Distress, Dan Pertumbuhan Perusahaan Klien Terhadap *Auditor Switching* (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2014). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi (JIMEKA)*, 1(1), 81-100.
- Fauziyyah, W., Sondakh, J., & Suwetja, I. G. (2019). Pengaruh *Financial Distress*, Ukuran Perusahaan, Opini Audit, Dan Reputasi KAP Terhadap *Auditor Switching* Secara *Voluntary* Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 7(3), 3628-3637.
- Halim, K. I. (2021). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Pergantian Manajemen, Dan Reputasi Auditor Terhadap *Auditor Switching*. *Jurnal Revenue*, 2(1), 75-82.
- Kaamilah, N., Nugroho, T. R., & Dwihandoko, T. H. (2020). Pengaruh Opini Audit, Pergantian Manajemen dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap *Auditor Switching* Dengan *Financial Distress* Sebagai Variabel Moderasi (Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Keuangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2019). *PRIVE: Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 3(2), 85-99.
- Manurung, S., et al. (2021). *Auditing*. Bandung: CV. Media Sains Indonesia.
- Muaqilah, N., Mus, A. R., & Nurwanah, A. (2021). Pengaruh Financial Distress, Opini Audit, Pergantian Manajemen Dan Ukuran KAP Terhadap *Auditor Switching* (Studi Pada Perusahaan BUMN Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia). *Invoice: Jurnal Ilmu Akuntansi*, 3(1), 145-158.
- Naili, T., & Primasari, N. H. (2020). Audit Delay, Ukuran Kantor Akuntan Publik, Financial Distres, Opini Audit, Dan Ukuran Perusahaan Klien Terhadap *Auditor Switching*. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Universitas Pamulang*, 8(1), 63-74.
- Power, J. C., & Nurbaiti, A. (2018). Pengaruh Pergantian Manajemen, *Financial Distress*, Ukuran Kap, Dan Opini Audit Terhadap *Auditor Switching* (Studi Empiris pada Perusahaan Infrastruktur, Utilitas, dan Transportasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2016). *e-Proceeding of Management*, 5(3), 3536-3543.
- Rahmi, N. U., Stefano, J., Junaidi, Junaidi, & Saragih, B. V. (2019). Pengaruh Opini Audit, Financial Distress, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap *Auditor Switching* Pada Perusahaan Konsumsi Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi)*, 3(3), 26-39.

- Sima, P. A., & Badera, I. D. (2018). Reputasi Auditor Sebagai Pemoderasi Pengaruh Financial Distress dan *Audit Fee* Pada Auditor Switching. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 24(1), 58-86.
- Soraya, E., & Haridhi, M. (2017). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi *Voluntary Auditor Switching* (Studi Empiris pada Perusahaan Non Financing yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2015). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi (JIMEKA)*, 2(1), 48-62.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian kuantitatif, kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Sujai, M., Cahyadi, N., Asmawati, Ahmaddien, I., Yucha, N., Irhamni, F., & Mekaniwati, A. (2022). *Manajemen Keuangan*. Batam: CV. Rey Media Grafika.
- Widnyani, N. L., & RM, K. M. (2018). Pengaruh Opini Audit, Audit Fee, Reputasi KAP dan Ukuran Perusahaan Klien Terhadap Auditor Switching. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 23(2), 1119-1145.

